**STUDI KASUS**

**“Pengaruh Broken Home Bagi Perkembagan Kepribadian Pada Anak”**

**Erna Lia PAI A2/Semester 3**

**NIM (172071000067)**

Email : [ernalia1804@gmail.com](mailto:ernalia1804@gmail.com)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2018

**Abstrak**

Seorang anak yang berada di dalam lingkup keluarga yang mengalami Broken Home adalah kebanyakan anak tersebut memiliki kepribadian yang bisa di bilang kurang baik. Dalam perkembangan kesehariannya yang berada dalam lingkup keluarga tersebut , hal ini bisa memicu perkembangan saat ia beranjak remaja bahkan hingga dewasa kelak.

Penelitian ini di kutip dari sumber yang merupakan sebuah fakta, kasus ini di kutip dari salah satu keluarga di sebauh desa di Lebani Suko, Wringinanaom, Gresik. Subyek ini di ambil dari salah seorang anak yang bernama Sukma (nama samaran) yang mengalami perpecahan keluarga / Broken Home.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan 1) masalah yang timbul dari keluarga broken home 2) dampak broken home bagi kepribadian anak 3) cara mengatasi masalah yang terjadi di dalam keluarga Broken Home.

Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa 1) masalah yang terjadi di dalam keluarga broken home adalah orang tua menjadi kurang mampu untuk mengendalikan anak dalam kesehariannya dan juga kebanyakan di sebabkan oleh faktor ekonomi yang menjadi pemicu orang tua kurang mampu berkomnikasi dengan baik, waktu untuk bertatap muka atau bertemu anak menjadi terbatas. 2) dampak broken home bagi anak adalah kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua, anak menjadi kurang terkontrol kesehariannya, anak menjadi merasa terbebani. 3) cara mengatasi masalah tersebut adalah upaya orang tua untuk tidak mengurangi rasa kasih sayang terhadap anak bahkan kalu bisa lebih di tingkatkan, memperbanyak waktu luang untuk bertemu dengan anak dan tidak mengurangi komunikasi antara orang tua dan anak.

**A . Pendahuluan**

Saat ini banyak keluarga yang mengalami konflik, dari sebagian besar konflik yang timbul itu dapat menyebabkan perceraian atau perpecahan keluarga. Dengan adanya perpecahan ini dapat menimbulkan dampak yang kurang baik untuk anak, karena itu anak yang hidup di lingkup keluarga broken home sebagian besar memiliki kepribadian yang kurang baik apalagi jika anak tersebut dalam usia remaja.

Broken home berarti keluarga yang terpecah, akhir-akhir ini banyak keluarga yang rentan dengan konflik broken home dan kebanyakan anak lah yang menjadi korban. Konflik yang melatar belakangi juga semakin banyak, factor yang terjadi sangat bermacam-macam dan tergantung kondisi yang di hadapi oleh masing-masing pihak keluarga. Dalam hal ini kecenderungan anak saat berperilaku nakal dan tidak patuh pada orang tua adalah karena factor dari broken home yang menyebabkan kurangnya kasih sayang dan pengawasan dari orang tua.

Apabila dalam sebuah keluarga terjadi perpecahan maka hal itu akan perpengaruh pada keseharian antara anak dan orang tua. Perubahan ini terjadi di sebabkan oleh kebiasaan yang sering di lakukan bersama-sama dalam satu rimah yang mana untuk kedepannya berubah menjadi kehidupan sendiri-sendiri dan secara tidak langsungakan menimbulkan rasa ketidak nyamanan antar anggota keluarga.

**B . Landasan Teori**

Di dalam keluarga broken home bukan hanya komunikasi saja yang akan memburuk, akan tetapi juga terdapat aspek lain yang bersangkutan dalam suatu hubungan. Sehingga dapat menyebabkan berkurangnya toleransi antara ke dua belah pihak, lemahnya toleransi antara ke dua belah pihak ini dapat berdampak pada perhatian sosial termasuk perhatian yang berkaitan dengan nilai dan sikap.

Hal ini dapat di jelaskan bahwa dalam keluargabyang mengalami broken home antar pasangannya dapat mengalami lemahnya rasa saling nilai positif yang dapat mengakibatkan terjadinya rasa saling nilai negatif dari ke dua belah pihak. Dari penjelasan dia atas maka pada saat remajalah yang sangat rentan dalam hal itu karena dapat mempengaruhi perkembangan psikologi anak dalam keluarga.

Broken home dapat di sebabkan oleh berbagai factor, tetapi semua itu berawal dari rasa ketidak cocokan antar pasangan, psikologi berperan penting dalam masalah ini.

Keluarga broken home dapat di lihat dari beberapa aspek berikut:

1. Orang tua tidak bercerai tetapi struktur kekeluargaannya tidak utuh karena pihak orang tua sering tidak di rumah atau tidak memperlihatkan hubungan antara keduanya yang bagaimana mestinya.
2. Keluarga tidak utuh karena salah satu dari orang tua meninggal atau bercerai

Penyebab dari keluarga broken home karena beberapa factor diantaranya:

1. Orang tua yang terpecah menunjukkan suatu kebenaran dari kehidupan antar suami istri, dari pernikahannya sudah tidak lagi terlihat rasa kasih sayang dan keharmonisan yang telah di lalui sebelumnya.
2. Kesibukan diantara keduanya pasti mempunyai maksud tersendiri diantaranya adalah dengan maksud mencari uang dan harta yang seakan-akan tiada habisnya.
3. Buruknya perilaku manusia karena jauh dari tuhan dan hanya mengedepankan urusan dunia dan hal ini dapat menyebabkan perpecahan dalam suatu keluarga karena dalam keluarga itu nantinya akan lahir anak-anak yang juga tidak taat kepada tuhan lebih-lebih dengan orang tua.
4. Adanya sikap egois antara kedua belah pihak dan pertentangan antara keduanya.
5. Masalah Pendidikan merupakan penyebab terjadinya krisis dalam sebuah keluarga.

**C . Metode pengumpulan data dalam penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dari berbagai bahan informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongannya suatu kalim, seperti pengalaman pribadi, studi kasus, riwayat hidup, wawancara yang menggambarkan suatu masalah atau momen serta makna dalam kehidupan bersama dan individu. Untuk memperoleh data yang di butuhkan peneliti menggunakan metode diantaranya:

1. Cerita, peneliti menggunakan metode cerita dari sumber data primer yaitu data yang di peroleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan dari sumber yang di dapat di percaya kebenarannya. Cerita dari pelaku atau dari informan yang terpercaya peneliti mencatat semua informasinya kemudian di susun dengan baik tanpa ada tambahan atau pengurangan informasi yang di dapat.
2. Observasimerupakan kegiatan pengamatan suatu gejala objek dan peristiwa melalui penglihatan, pendengaran dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti berperan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mendapatkan suatu informasi yang mengenai masalah yang terjadi di keluarga broken home di desa Lebani suko, Wringinanom, Gresik. Observasi ini dilakukan dengan meneliti aspek non fisik yang mencakup kehidupan sehari-hari keluarga tersebut.

**D . Pembahasan**

Awal permasalahan yang terjadi pada surya (nama samaran) adalah karena faktor dari orang tua yang katanya ada orang ketiga dalam hubungan mereka. Sebenarnya dalam keluarga mereka bisa di bilang mereka adalah keluarga yang serba berkecukupan, surya memiliki kakak perempuan dan mereka hanya dua bersaudara. Ayah surya yang bekerja sebagai pengusaha pembuat pot bunga juga menerima sewa mobil dan ibunya sebagai penjual baju di rumah kadang juga berkeliling ke desa-desa dan juga sebagai pemilik sanggar senam, kembali pada pembahasan awal, di duga perpecahan keluarga ini di duga di karenakan ibu surya smemiliki laki-laki lain selain ayah surya, selain itu faktornya adalah ibu surya sering keluar-keluar rumah tanpa dampingan ayah surya dalam berpakaian juga kurang menyesuaikan dan jika ayah surya menasehati jarang di perhatikan. Lambat laun kejadian itu beberapa kali bahkan berbulan-bulan, karena suaminya merasa tidak kuat dengan perlakuan ibu surya maka ayah sukma memutuskan untuk berpisah dengan ibu surya kemudian keputusan hak asuh anak jatuh kepada ayah surya namun kemungkinan ibu surya merasa tidak setuju. Namun kemudian setelah kurang lebih 1 bulan pembagian harta gonogini berlangsung, dalam pembagian harta ini bisa di bilang tidak adil karena ibu surya semena-mena, saat itu surya masih kelas 1 SMP dan posisi sukma berada di pondok pesantren sedangkan kakak surya sudah memiliki suami, dengan perlakuan ibunya itu surya juga kakak nya ada rasa kebencian.

Setelah perpecahan itu terjadi selama ini surya tinggal dengan kakak dan ayahnya di sebuah rumah yang di bilang cukup megah. Kemudian namun tidak lama kemudian ayah surya yang mungkin berfikir untuk memiliki istri lagi setelah cukup lama berkenalan dengan seorang perempuan ayah surya memutuskan untuk menikahi wanita tersebut namun pernikahan itu membuat surya dan kakaknya merasa tidak nyaman karena menurut mereka wanita yang menjadi pendamping ayahnya tersebut adalah seorang wanita yang kurang baik dengan ketidak nyamanan itu dari situlah surya mulai nampak ada sedikit sifatnya yang berubah. tidak lama kemudian pernikahan itu berlangsung tidak begitu lama dan mengalami hal yang sama yaitu perceraian. Setelah cukup sekian lama perceraiamn itu berlangsung ayah surya memutuskan menikah lagi untuk yang ketiga kalinya, dan pernikahan itu berlangsung hingga saat ini namun dengan keadaan yang seperti itu justru membuat surya merasa tertekan dan timbul rasa ketidak nyamanan dalan dirinya. Dengan keadaan yang demikian dari situlah surya mulai berubah sikap dan dalam dirinaya ia hanya memikirkan bagaimana caranya agar apa yang dia rasakan tidak menjadi bebann bagi dirinya. Kemudian dengan itu surya mulai terjerumus dengan hal hal yang seharusnya tidak menjadi keseharianya. Adapun saat ini surya sudah terjerumus dalam kelompok pergaulan yang buruk, seperti dia sering keluar hingga larut malam, terkadang dia mengkansumsi minum- minuman keras, bahkan dia juga terjangkit narkoba.

Hingga saat ini keadaan surya semakin memburuk , kemungkinan psikolog surya sudah terganggu oleh keadaan yang menimpa surya selama ini, namun disisi lain surya juga kerap tidak lupa untuk membantu kegiatan di rumah, contohnya seperti ia tidah lupa untuk membantu kakaknya yang sudah berkeluarga. Lambat laun setelah surya dan kakaknya berpisah dengan ibu kandungnya, ibu kandungnya mencoba untuk memperbaiki hubungan dengan surya dan kakak nya, dengan secara tidak langsung surya dan kakaknya menerima maaf ibunya itu kemudian hubungan mereka menjadi baik dan saling bertemu. Surya dan kakaknya juga kerap berkunjung ke rumah ibunya yang jaraknya tidak jauh karena dalam lingkup satu desa selama ini sebenarnya surya masih sering melakukan hal yang seharusnya tidak ia lakukan, dia sering keluar-keluar dengan teman-temannya yang mayoritas laki-laki. Hingga saat ini kelakuan surya terus-terusan begitu. Namun setelah sekian lama surya sudah benar-benar menyadari bahwa dia tidak harus terus menerus melakukan hal yang seharusnya tidak di lakukannya, saat ini surya mencoba untuk menata dirinya untuk bisa lebih baik lagi dia sudah mulai mencoba hal-hal baru contohnya dia mulai menyibukkan dirinya untuk mencoba berjualan online, menjaga toko dan juga sekarang dia di ajak pamannya untuk ikut bekerja dalam dunia fotografi, saat ini surya sudah kelas 3 SMK dan akan segera melaksanakan Ujian Nasional, namun sukma mengatakan bahwa harapannya untuk melanjutkan studi ( kuliah ) sangatlah kecil.

Hal itu terjadi karena dia bingung akankah ada yang sanggup membiayai dia kuliah di karenakan ayahnya yang sekarang bekerja serabutan dan tidak memungkinkan ibu kandunganya akan membiayai dia sepenuhnya karena saat ini juga memiliki anak dari suaminya yang sekarang, jadi untuk saat ini surya tidak terlalu memikirkan apa yang akan dia lakukan setelah lulus SMK namun dia lebih memikirkan bagaimana caranya agar dia tidak terlalu bergantung pada keluarganya.

**E . kesimpulan**

Apabila dalam sebuah keluarga mengalami perpecahan atau suatu perceraian maka hal itu akan berpengaruh pada perubahan perhatian dari orang tua terhadap anak-anaknya serta perubahan perilaku dan perkembangan mental anak yang mengalami broken home. Anak yang mengalami broken home dia akan menjadi anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga mereka mencari perhatian dengan cara mereka jadi anak yang nakal, anak yang tidak nurut kepada orang tuanya, anak yang pembangkang, malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun. Anak yang tumbuh dalam keluarga broken home adalah anak yang memiliki kepribadian yang kurang sehat. Dalam perkembangan emosinya anak yang berada dalam keluarga broken home cenderung kurang bahagia dan tidak nyaman, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan sosialnya saat remaja dan dewasa.

Adanya perceraian dapat menyebabkan dampak buruk bagi anak. Dampak dari keegoisan dan kesibukan orangtua serta kurangnya waktu untuk anak dalam memberikan kebutuhannya menjadikan anak memiliki karakter mudah emosi (sensitif), kurang konsentrasi belajar, tidak peduli terhadap lingkungan dan sesamanya, tidak tahu sopan santun, mudah marah, ingin menang sendiri, susah diatur, dan suka melawan orangtua.

**F . Saran**

Untuk mengatasi permasalah menurunnya prestasi belajar pada anak yang mengalami broken home bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sehingga prestasi tidak menurun di antaranya:

1. Menurut Fahyuni, E (2016) seharusnya anak perlu di dampingi dalam belajar, baik di dampingi oleh guru atau orang tuanya. Model pembelajaran inkuiri dapat diterapkan kepada anak yang susah memahami materi pelajaran.

Metode inkuiri dapat membuat anak lebih memahami materi pelajaran secara mendalam dan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal dan optimal. Desain pengembangan pembelajaran ini dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Desain pembelajaran ini juga dapat mengembangkan sistem pembelajaran dengan menerapkan model Dick dan Carey yang telah banyak digunakan dalam merancang sistem pembelajaran.

1. Menurut Fariyatul, E dkk (2017) apabila anak bosen terhadap model buku yang tidak bergambar atau tidak bewarna, komik dapat menjadi solusi untuk mengganti kebosanan dan dapat mendukung kegiatan belajar agar lebih menyenangkan.
2. Menurut Fariyatul, E (2017) media cerita bergambar juga perlu dicoba untuk meningkatkan kegiatan belajar. Media cerita bergambar juga bisa di terapkan dengan value clarification technique.
3. menurut Fariyatul, E (2017) untuk meningkatkan kemampuan indra anak dan meningkatkan kualitas pembelajaran bisa menggunakan media belajar dengan menggunakan teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Dan untuk mengatasi permasalahan yang lain seperti kenakalan yang terjadi yaitu bisa di lakukan dengan cara menasehati dengan cara yang baik tanpa ada paksaan karena sebagian paksaan akan membuat diri semakin tertekan.

**E . Daftar pustaka**

Abidin, Zainal. 2002. Analisis Eksistensial Untuk Psikologi dan Psikiatri. Bandung: Refika

Willis, S. Sofyan.2008. *Konseling* *Keluarga*. Jakarta: Alfa Beta

Sri Handayani Astuti.1974. *Studi tentang* *Hubungan deliquensi Remaja* *dengan Broken Home di* *Lembaga Permasyaratan* *Madiun*. Yogyakarta: UGM

Denzim, N.K & Lincoln, Y.S. (Eds).1994. Handbook of QualitativeResearch. Thousand Oaks, C.A.: SAGE Publications Inc.

Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Fariyatul, E. 2016. *Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to  
Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong*. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.

Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia